



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BLOOKET* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO

Puri Rahma Riswanti¹, Ari Pujosusanto²

¹Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
puri.22035@mhhs.unesa.ac.id

² Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Namun, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena keterbatasan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Blooket terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment menggunakan desain One Group Pre-test Post-test Design. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI-8 SMA Negeri 1 Driyorejo yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji Paired Sample T-Test, dan uji N-Gain dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 51,25 meningkat menjadi 82,36 pada post-test. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil uji N-Gain sebesar 0,65 atau 65,06% termasuk kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media Blooket efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI.

Kata Kunci: *Blooket*, keterampilan membaca pemahaman, bahasa Jerman, media pembelajaran, pembelajaran interaktif.

ABSTRACT

Reading comprehension is one of the essential language skills in German language learning. However, students often experience difficulties in understanding reading texts due to limited vocabulary mastery, difficulties in understanding sentence structures, and the lack of varied learning media. Therefore, an interactive learning medium is needed to improve students' motivation and participation in learning activities. This study aimed to determine the effectiveness of Blooket media on German reading comprehension skills of eleventh-grade students. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pre-test Post-test Design. The sample consisted of 36 students of class XI-8 at SMA Negeri 1 Driyorejo. Data were collected through pre-test and post-test instruments. The data were analyzed using normality tests, Paired Sample T-Test, and N-Gain analysis with SPSS. The results showed that the mean pre-test score increased from 51.25 to 82.36 in the post-test. The Paired Sample T-Test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. Furthermore, the N-Gain result was 0.65 or 65.06%, categorized as moderately effective. Therefore, it can be concluded that Blooket media is effective in improving German reading comprehension skills of eleventh-grade students.

Key Words: *Blooket*, reading comprehension, German language learning, interactive learning media, digital learning.

AUSZUG

Das Leseverstehen gehört zu den wichtigsten Sprachfertigkeiten im Deutschunterricht. Viele Schülerinnen und Schüler haben jedoch Schwierigkeiten beim Verstehen deutscher Texte aufgrund eines begrenzten Wortschatzes, mangelnden Verständnisses der Satzstrukturen sowie wenig abwechslungsreicher Lernmedien. Ziel dieser Untersuchung ist es, die Effektivität des Blooket-Mediums zur Förderung der Leseverstehenskompetenz der Schülerinnen und Schüler der XI. Klasse zu untersuchen. Die Studie verwendet einen quantitativen Forschungsansatz mit einem quasi-experimentellen Design (One Group Pre-test Post-test Design). Die Stichprobe bestand aus 36 Schülerinnen und Schülern der Klasse XI-8 der SMA Negeri 1 Driyorejo. Die Daten wurden mithilfe des Paired Sample T-Tests und der N-Gain-Analyse ausgewertet. Die Ergebnisse zeigen eine Steigerung des durchschnittlichen Testergebnisses von 51,25 (Pre-test) auf 82,36 (Post-test). Der Paired Sample T-Test ergab einen Signifikanzwert von 0,000 ($< 0,05$), während die N-Gain-Analyse einen Durchschnittswert von 0,65 (65,06 %) mit der Kategorie „ziemlich effektiv“ zeigte. Daraus lässt sich schließen, dass Blooket ein effektives Medium zur Verbesserung der Leseverstehenskompetenz der Schülerinnen und Schüler ist. **Schlüsselwörter:** *Blooket-Medium, Leseverstehen, Deutschunterricht, interaktives Lernmedium, digitale Lernmedien..*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan membaca pemahaman karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas kosakata, dan memahami struktur bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Driyorejo, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital yang lebih interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Blooket. Blooket merupakan platform pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang menyediakan berbagai mode permainan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Haniko dkk. (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis daring mampu menyajikan materi secara lebih adaptif dan menarik sehingga dapat

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Blooket. Blooket merupakan platform pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang menyediakan berbagai mode permainan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Gulo dan Harefa (2022) menjelaskan bahwa media interaktif memungkinkan peserta didik memberikan respons secara langsung terhadap materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pagisi dkk. (2025) dan Fajar dan Surawan (2025) menyatakan bahwa penggunaan *Blooket* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan unsur permainan, kompetisi, dan umpan balik secara langsung yang membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nurinda Febriana (2023) yang berfokus pada pengembangan latihan soal keterampilan membaca bahasa Jerman berbasis Blooket. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian efektivitas penggunaan media Blooket terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-test Post-test Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman bahasa Jerman. Selanjutnya peserta didik memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Blooket, kemudian diberikan post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Driyorejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih kelas XI-8 yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan membaca pemahaman bahasa

Jerman pada tema *Tägliche Aktivitäten*. Instrumen yang digunakan merupakan hasil pengembangan penelitian Nurinda Febriana (2023) yang telah melalui proses validasi ahli. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta didik. Selain itu, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Analisis data meliputi uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media Blooket terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Blooket* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman siswa kelas XI. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, *pre-test* dibagikan kepada peserta didik yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media Blooket, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah menerima perlakuan.

1. Hasil Validitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

a. Uji Validaitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik secara tepat. Dalam penelitian ini, validitas intrumen tes hasil belajar ditinjau melalui dua aspek yaitu validitas isi dan validitas empiris. Hasil uji validitas isi yang diperoleh dari penilaian validator ahli menunjukkan bahwa instrument tes telah memenuhi kesesuaian secara substansi sehingga layak digunakan sebagai alat ukur keterampilan

membaca pemahaman Bahasa Jerman. Namun demikian, terdapat beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh validator, terutama terkait aspek penyajian soal, seperti penulisan kata dan kejelasan gambar agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Saran tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi instrumen sebelum digunakan dalam proses penelitian.

Uji validitas empiris dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Dari 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir (80%) dinyatakan valid dan 5 butir (20%) tidak valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki tingkat validitas tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan butir dengan nilai korelasi sangat rendah dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI setelah penerapan media Blooket, sedangkan butir yang tidak valid tidak digunakan. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Validitas Instrumen

Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Presentase
valid	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	20	80%
Tidak Valid	4, 6, 10, 13, 15	5	20%
Jumlah		25	100%

b. Uji reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen hasil belajar. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil

yang stabil apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbrach* melalui bantuan program SPSS.

Tabel 2 hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.760	26

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0, 760 dengan jumlah butir soal sebanyak 26 soal. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reabilitas yaitu, 0,6, sehingga instrumen tes hasil belajar dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Efektivitas media *Blooket* terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman

Data Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

Data keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen. Data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis untuk membandingkan keterampilan peserta didik sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media *Blooket*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap Bahasa Jerman masih dalam kategori rendah Setelah perlakuan dengan menggunakan media *Blooket*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam kategori cukup baik.

Adapun data hasil *pre-test* sebelum perlakuan menggunakan *Blooket* dan *post-test* setelah perlakuan menggunakan *Blooket* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Data Pre-test dan Post Test Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

No	Nama	KKM	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
----	------	-----	-----------------	------------------

	Siswa			
1	AAM	75	35	60
2	AAAAG	75	50	75
3	AMA	75	50	75
4	ABBRD	75	40	70
5	ANR	75	40	100
6	ANR	75	55	80
7	AKL	75	40	80
8	AAW	75	55	80
9	AIK	75	55	85
10	CDM	75	55	85
11	DPA	75	65	95
12	DMA	75	45	75
13	DAPA	75	45	75
14	ESR	75	45	75
15	ECM	75	30	65
16	FFR	75	55	80
17	JSA	75	50	70
18	KAZPD	75	35	70
19	KMZ	75	55	85
20	MFF	75	45	80
21	MYT	75	60	85
22	NNA	75	50	80
23	N	75	60	85
24	OVA	75	60	85
25	OAR	75	35	65
26	RNK	75	65	100
27	RPW	75	45	95
28	RDP	75	70	100
29	RANK	75	65	95
30	SEM	75	50	90
31	SDA	75	60	90
32	SADA	75	60	70
33	SAS	75	50	90
34	VAB	75	60	90
35	VSI	75	70	90
36	YFZ	75	40	95
Total			1845	2965
Nilai Rata-rata			51,25	82,36

Pre-test bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman sebelum memulai proses belajar

yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Blooket*. Selanjutnya, *post-test* diterapkan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman setelah menjalani proses pembelajaran dengan media *Blooket*. Setelah hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh pada kelas eksperimen dilakukan analisis kategori nilai untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik. Kategori penilaian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Kategori Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

Rentang Nilai	Kategori
85,00-100	Sangat Baik
70,00-84,99	Baik
55,00-69,99	Cukup
40,00-54,90	Rendah
00,00-39,99	Sangat Rendah

Sumber: Yuni Kartika, 2018

Analisis statistik deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* kelas XI-SMA Negeri 1 Driyorejo disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Statistik Pre-Test dan Post-Test

No.	Nilai	N	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1.	<i>Pre-Test</i>	36	51,55	30	70
2.	<i>Post-Test</i>	36	82,22	60	100

Kategori nilai *Pre-test* dan *post-test* kelas XI-8 dapat dilihat pada table 6 di bawah ini:

Tabel 6 Deskripsi Kategori Nilai Pre-test-Post-Tesst Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

Rentang	Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
----------------	-----------------	------------------------	-------------------------

Nilai		f	%	f	%
85,00-100	Sangat baik	0	0%	18	50%
70,00-84,99	Baik	2	5,56%	15	41,67%
55,00-69,00	Cukup	15	41,67%	3	8,33%
40,00-54,99	Rendah	15	41,67%	0	0%
0,00-39,9	Sangat rendah	4	11,11%	0	0%
Jumlah		36	100%	36	100%

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* dari 36 peserta didik menunjukkan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, 4 peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah dengan presentase 11,11%, 15 peserta didik termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 41,67%, 15 peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 41,67, 2 peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan presentase 5,56%. Sedangkan hasil *post-test* dari 36 siswa pada kelas eksperimen, terdapat 18 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 50%, 15 peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan presentase 41,67% dan 3 peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 8,33 %.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50 orang. Dalam menguji normalitas data yang digunakan adalah nilai *pre-test* dan *post-test*. Kriteria untuk menentukan hasil dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,5 (sig > 0,05), maka data tidak dianggap tidak berdistribusi normal namun jika nilai signifikansi (0,5) kurang dari 0,05 (sig < 0,05), maka data dianggap tidak berkontribusi normal. Berikut adalah hasil

perhitungan uji normalitas pada kelas XI-8 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Nilai	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
Hasil	<i>Pre-test</i>	0,968	36	0,368
	<i>Post-test</i>	0,966	36	0,326

Berdasarkan hasil analisis normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* melalui aplikasi SPSS, didapatkan nilai signifikansi (sig.) pada pre-test sebesar 0,368 dan post test sebesar 0,326. Kedua nilai signifikansi itu lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan semikian, data penelitian ini telah memenuhi kriteria untuk melakukan uji statistik parametrik.

b. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan seperti *pre-test* dan sesudah perlakuan seperti *post-test* pada kelompok yang sama. Kriteria yang diterapkan dalam uji ini adalah jika signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan, sedangkan nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis *paired sample T-test* dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-31.111	9.420	1.570	-34.298	-27.924	-19.817	35	.000	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan ($2 - \text{tailed}$) sebesar $00 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai *t* hitung sebesar -19.817 dengan *df* sebesar 35 serta selisih rata-rata sebesar -31.111. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah penggunaan media pembelajaran *Blooket* dalam pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Blooket* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo.

c. Uji Efektivitas *N-Gain Score*

Uji efektivitas *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dalam proses pembelajaran. Penggunaan *N-Gain Score* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan keterampilan peserta didik secara signifikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Perhitungan *N-Gain Score* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang bertujuan untuk menyederhanakan proses analisis data dan meningkatkan ketepatan hasil perhitungan. Data yang dikaji adalah nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang diperoleh dari siswa kelas XI-8. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *Blooket* terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 20 tes soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*). Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, tingkat peningkatan kemampuan peserta didik setelah

mengikuti pembelajaran menggunakan media *Blooket* dapat diketahui.

Selain itu, penggunaan N-Gain Score juga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai peningkatan hasil belajar, karena perhitungan ini memperhitungkan nilai maksimum yang mungkin diraih peserta didik. Adapun kriteria dan tafsiran sebagai berikut, kriteria N-Gain yaitu jika nilai $g > 0,7$ maka termasuk dalam kategori tinggi, jika nilai N-Gain $0,3 < g < 0,7$ termasuk dalam kriteria sedang, jika nilai N-Gain $g < 0,3$ maka termasuk dalam kategori rendah, sedangkan tafsiran efektivitas N-Gain yaitu jika presentase N-Gain 40 – 55 maka tafsiran tersebut kurang efektif, jika presentase N-Gain 56 – 75 maka tafsiran tersebut cukup efektif dan yang terakhir jika presentase N-Gain > 76 maka tafsiran tersebut dinyatakan efektif. Berikut adalah hasil perhitungan uji tingkat efektifitas menggunakan uji N-Gain:

Tabel 9 Hasil Uji Efektivitas N-FGain

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
No	Nilai <i>Pre- test</i>	Nilai <i>Post- test</i>	<i>Post - Pre</i>	Skor Ideal (100- <i>pre</i>)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	35	60	25	65	0,38	38,46
2	50	75	25	50	0,50	50,00
3	50	75	25	50	0,50	50,00
4	40	70	30	60	0,50	50,00
5	40	100	60	60	1,00	100,00
6	55	80	25	45	0,56	55,56
7	40	80	40	60	0,67	66,67
8	55	80	25	45	0,56	55,56
9	55	85	30	45	0,67	66,67
10	55	85	30	45	0,67	66,67
11	65	95	30	35	0,86	85,71
12	45	75	30	55	0,55	54,55
13	45	75	30	55	0,55	54,55

14	45	75	30	55	0,55	54,55
15	30	65	35	70	0,50	50,00
16	55	80	25	45	0,56	55,56
17	50	70	20	50	0,40	40,00
18	35	70	35	65	0,54	53,85
19	55	85	30	45	0,67	66,67
20	45	80	35	55	0,64	63,64
21	60	85	25	40	0,63	62,50
22	50	80	30	50	0,60	60,00
23	60	85	25	40	0,63	62,50
24	60	85	25	40	0,63	62,50
25	35	65	30	65	0,46	46,15
26	65	100	35	35	1,00	100,00
27	45	95	50	55	0,91	90,91
28	70	100	30	30	1,00	100,00
29	65	95	30	35	0,86	85,71
30	50	90	40	50	0,80	80,00
31	60	90	30	40	0,75	75,00
32	60	70	10	50	0,20	20,00
33	50	90	40	50	0,80	80,00
34	60	90	30	40	0,75	75,00
35	70	90	20	30	0,67	66,67
36	40	95	55	60	0,92	91,67
Mean	51,25	82,36	31,11	48,75	0,65	65,06

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,64 diberikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. yang berarti rata-rata nilai tersebut termasuk dalam nilai N-Gain $0,3 < g < 0,7$, yang berarti nilai tersebut termasuk kategori sedang, sedangkan tafsiran nilai N-Gain dalam presentase tersebut menghasilkan nilai sebesar 65,06 yang berarti nilai tersebut termasuk dalam nilai presentase N-Gain 56 – 75 maka tafsiran tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang telah mampu diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jerman dengan memanfaatkan media *Blooket* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas XI. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil

belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Blooket* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 51,25 meningkat menjadi 82,36 pada *post-test* setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media Blooket. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan. Pada tahap awal, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa masih dikategorikan rendah.

Hal ini dikarenakan sebagian besar nilai peserta didik berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi 70. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang sebelumnya kurang memanfaatkan media interaktif serta belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami teks Bahasa Jerman. Setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media *Blooket* dalam pembelajaran, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKTP, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Rata-rata peningkatan nilai diperoleh peserta didik adalah sebesar 31,11, yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Blooket* dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca pemahaman.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,65 atau setara dengan 65,06%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dan berada pada tingkat cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Blooket* mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman. Hal tersebut juga didukung uji statistik menggunakan uji *paired simple t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Blooket* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini tidak terlepas dari karakteristik media Blooket yang mampu menciptakan suasana belajar yang

interaktif dan menarik.

Karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyajian soal yang dikemas dalam bentuk permainan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Menurut Gulo dan Harefa (2022), media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik memberikan respons secara langsung terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar. Selain itu, Mukarromah dan Andriana (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui pendekatan berbasis permainan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memahami isi bacaan, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memahami isi teks secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurinda Febriana (2023) yang mengembangkan latihan soal keterampilan membaca Bahasa Jerman berbasis *Blooket*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal yang dikembangkan berada pada kategori layak digunakan sebagai media yang mendukung pembelajaran Bahasa Jerman. Selain itu, hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Adiningsih & Sulur tahun 2024 yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Blooket* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, *Blooket* juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan terdapat adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran disusun melalui masalah yang nyata yang mendorong siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Blooket* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

penggunaan *Blooket* dalam pembelajaran Bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas XI. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh peserta didik sebesar 51,25 meningkat menjadi 82,36 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 31,11. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,65 yang termasuk kategori sedang, sedangkan dalam bentuk presentase sebesar 65,06% yang berada pada kategori cukup efektif. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Blooket* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media *Blooket* mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat menjadikan penggunaan media pembelajaran media berbasis teknologi seperti *Blooket* sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan pembelajaran digital. Pemanfaatan media ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Kepada Guru, diharapkan dapat memanfaatkan media *Blooket* secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Jerman, khususnya dalam melatih keterampilan membaca pemahaman. Selain itu guru juga perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar berlangsung secara terarah dan efektif. Penggunaan media berbasis permainan ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis. Guru juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Kepada Peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media *Blooket* secara maksimal, sehingga keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman dapat meningkat. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak sebagai

sarana pendukung pembelajaran, bukan hanya untuk hiburan semata. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan materi yang lebih luas, desain media yang lebih inovatif, serta tampilan yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan teknologi, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, K. R., & Sulus. (2024). Efektivitas Penerapan Permainan Blooket sebagai Media Digital terhadap Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang, 4(4). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i4.2024.5>
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ehlers, S. (1992). *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. München: Langenscheidt.
- Fajar, M. A., & Surawan. (2025). Pemanfaatan media Blooket dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal Sains Student 58 Research*, 3(5), 442–451. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5627>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., & Hanim, S. A. (2023). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MEMUDAHKAN GURU DALAM PENYAMPAIAN*. 4(2), 2862–2868.

- Labibah, S., Febriani, E., & Setiyawa, A. (2024). The Effectiveness of Blooket.com as a Media for Arabic Vocabulary Learning, 21(3), 65–80.
- Miarso, Y. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
<https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Nurinda Febriana. (2023). Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI SMA Semester II di Media Blooket. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pagisi, F. M., Jamaludin, & Hasdin. (2025). *The Effectiveness of Using Blooket Gamification in Increasing Motivation and Understanding of Pancasila Education Learning Concepts at SMPN 3 Banawa*. 5(11), 13251–13258.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumodoyo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.